

## **Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK**

**Filery Maria Theresia, Romiaty, Nopi Feronika**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya  
(Diterima 26-04-2021; Disetujui 25-05-2021)  
E-mail : [filerymariatheressa199@gmail.com](mailto:filerymariatheressa199@gmail.com)

### **Abstract**

Students' understanding of the role of guidance and counseling teachers is very important that is to be a sharing friend and motivator in dealing with problems. As for the tendency of students' understanding, (1) the student assumes that of bk teacher is only places for troubled students and (2) students a have bad understanding based on the words of their senior that of bk teacher are fierce or school police whose working punishes students who do not obey the rules of the school. The purpose of this research is to know the application of group guidance services with audio-visual media in the form of short films in improving Students' understanding of the role of BK teachers in SMP Nus antara Palangka Raya during the covid-19 pandemic of the 2020/2021 academic year. This research method is an experiment using a quantitative approach. The design used in this study is one group pretest-posttest (the one group pretest-posttest). So the group that researchers used in the study was only one experimental group. The result of this study is a short film media able to improve the understanding of students, the results obtained from the test results t two sample pairs is 13,000. The result is greater when compared to 2,228 ( $13,000 > 2,228$ ) at  $DK = n_1 + n_2 - 2$  and 5% significance. then can is concluded that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. This thing is to attest that the existence of enhancement understanding students about the role of bk teacher with use short film media

**Keywords:** Group Guidance; Shorts movies; The Role Of BK's Teachers

### **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan dua sisi yang berbeda tapi satu kesatuan yang memiliki fungsi fundamental disekolah. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu dalam mengentaskan permasalahannya. Rukaya (dalam buku Aku Bimbingan dan Konseling, 2019:23-24) mengemukakan bahwa guru pembimbing (konselor) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal disekolah, keluarga, dan masyarakat. Masa Remaja merupakan masa-masa paling penting dalam membentuk jati diri seorang siswa. Dan hal ini diawali pada masa-masa siswa beranjak ke sekolah menengah pertama (SMP) dan duduk dibangku kelas VII. Pada masa ini siswa akan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga sangat diperlukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengoptimalkan dirinya. Namun banyak sekali siswa yang salah paham dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Banyak yang menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling hanya polisi sekolah dan tempat para siswa bermasalah, serta ketidaktahuan siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling (Kompasiana, 2017). Berdasarkan fenomena yang ditemukan dari wawancara online yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VII SMP Nusantara Palangka Raya. Diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Nusantara Palangka Raya memiliki pemahaman yang buruk terhadap peran guru bimbingan dan konseling. Siswa menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling hanya tempat bagi siswa bermasalah yang dapat mempengaruhi citra hidup dan menjadi aib jika sampai masuk ruang bimbingan dan konseling. Hal ini

disebabkan oleh Ketidaktahuan para siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling disebabkan oleh adanya sebagian siswa yang memiliki pemahaman buruk tentang guru BK hanya berdasarkan atas ucapankakak kelasnyabahwa guru BK itu galak atau polisi sekolah yang kerjanya hanya menghukum siswa yang tidak taat akan peraturan sekolah. Dan hal ini membuat siswa merasa takut untuk datang kepada guru bimbingan dan konseling ketika sedang menghadapi permasalahan pribadinya. Banyaknya siswa yang merasa takut dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling disekolah yang membuat siswa beranggapan bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah. Dari permasalahan diatas maka kesalahpahaman mengenai pemahaman siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling perlu dicegah, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai solusi pencegahannya. Bimbingan dan konseling mempunyai layanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Gazda dalam (Prayitno dan Amti, 2015:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno dan Amti, 2015:310). Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa individu relatif sama dan mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Media yang akan digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa adalah media audio-visual berupa tayanganfilm pendek. Sanjaya dalam (Titin, 2018) menjelaskan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Ada dua macam media audio-visual yaitu media audio-visual diam dan media audio-visual gerak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio-visual gerak. Media audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan videocassete. Dengan menggunakan media audio-visual ini, siswa dapat menonton tayangan film pendek mengenai peran guru BK yang akan diberikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Media audio-visual ini dipercaya dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kesalahpahaman siswa mengenai peran guru BK di sekolah. Sehingga kedepannya siswa tidak akan berpandangan buruk mengenai guru BK di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013:72). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu kelompok pretest-posttest (*the one group pretest-posttest*). Jadi kelompok yang digunakan peneliti dalam penelitian hanya satu kelompok eksperimen. Dari desain penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian peneliti melakukan pengukuran pertama (pre-test) berupa angket pemahaman siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling (terdapat di lampiran). Setelah pemberian pre-test, peneliti memberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media audio-visual sebanyak 5 film pendek, pada pertemuan I memiliki dua film pendek yang masing-masing berdurasi 03.23 menit dan 06.48 menit, pada pertemuan II memiliki dua film pendek yang masing-masing berdurasi 03.16 menit dan 06.12 menit, dan pada pertemuan III memiliki satu film pendek yang berdurasi 09.06 menit. Eksperimen yang dilakukan ini adalah untuk melihat akibat dari latihan yang diberikan, dalam hal ini adalah pemberian informasi kepada subjek penelitian menggunakan Media *Audio-*

*Visual* berupa film pendek terhadap kelompok yang sedang berada di bimbingan kelompok lalu setelah diberikan perlakuan diukur kembali (post-test) dengan menggunakan angket pemahaman siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling untuk melihat adakah perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 9 (sembilan) orang siswa di SMP Nusantara Palangka Raya pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dari peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive. Alasan menggunakan sampel ini adalah karena sesuai dengan kriteria rendahnya pemahaman siswa mengenai peran guru bimbingan dan konseling. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Rumus T-test yang digunakan dalam menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkolaborasi ditunjukkan pada rumus sebagai rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{D}\sqrt{n}}{S_D}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

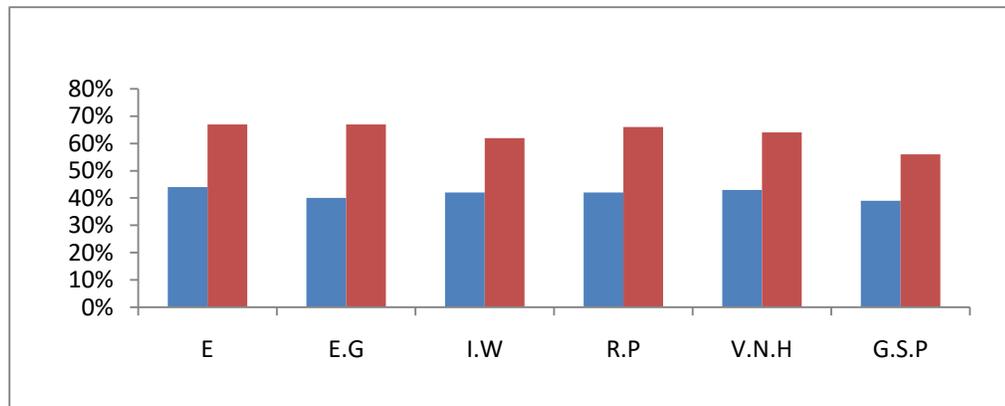
1. Penelitian ini berlokasi di SMP Nusantara Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021 alamat tempat penelitian ini adalah di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husono No.18 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan kepada 6 (enam) orang siswa yang memiliki karakteristik pemahaman yang rendah mengenai peran guru BK
2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK, mengenai peran guru BK sebelum dilakukan perlakuan dengan media film pendek serta *post-test* yang bertujuan untuk mengukur hasil pemahaman siswa mengenai peran guru BK sesudah diberikan perlakuan dengan media film pendek. Adapun hasil pemahaman siswa mengenai peran guru BK sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini, yaitu:

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK

No	Kode Siswa	Pre Test		Post Test		% Skor Peningkatan
		% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	
1.	E	44%	Rendah	67%	Sedang	23%
2.	E.G	40%	Rendah	67%	Sedang	27%
3.	I.W	42%	Rendah	62%	Sedang	20%
4.	R.P	42%	Rendah	66%	Sedang	24%
5.	V.N.H	43%	Rendah	64%	Sedang	21%
6.	G.S.P	39%	Rendah	56%	Sedang	17%
<b>Rata-Rata</b>		<b>41%</b>	<b>Rendah</b>	<b>63%</b>	<b>Sedang</b>	<b>22%</b>

Persentase pemahaman siswa mengenai peran guru BK pada tabel di atas dari 6 (enam) orang siswa diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* adalah 41% dan rata-rata hasil *post-test* adalah 63%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran guru BK yang ditunjukkan pada skor

peningkatan rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 22%. Adapun hasil peningkatan *pre-test* dan *post-test* dari penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini, yaitu:



**Gambar 1.** Histogram Peningkatan Persentase *Pre-Test* Dan *Post-Test*

- Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test terhadap data *pre-test* dan *post-test* hasil pemahaman siswa mengenai peran guru BK. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 2,3, dan 4 yaitu:

**Tabel 2.** Tabel Paired Samples Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	41.67	6	1.862	.760
POSTTEST	63.33	6	4.967	2.028

Pada tabel Paired Samples Statistics di atas dapat dilihat hasil statistics deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu pretest dan posttest. Untuk nilai pretest di peroleh rata-rata 41,67 sedangkan untuk nilai posttest di peroleh rata-rata 63,33. Jumlah subjek yang digunakan sebanyak 6 orang siswa. Untuk nilai std. Deviation pada pretest sebesar 1,862 dan posttest sebesar 4,967. Untuk std. Error Mean untuk pretest sebesar 0,760 dan untuk post test 2,028. Karena hasil nilai rata-rata pretest 41,67 < post test 63,33, maka dari itu secara deskriptif ada perbedaan hasil pretest dan post test.

**Tabel 3.** Tabel Paired Samples Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	6	.620	.189

Pada tabel Paired Samples Correlation menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre test dengan variable post test. Berdasarkan data diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,620 dengan nilai signifikan sebesar 0,189. Karena nilai sig. 0,620 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variable pre test dengan variable post test

**Tabel 4.** Tabel Paired Sample Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-21.667	4.082	1.667	-25.951	-17.382	-13.000	5	.000

Pada tabel Paired Sampel T-test diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dan hasil post test yang artinya ada pengaruh penggunaan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mengenai peran guru BK di SMP Nusantara Palangka Raya pada masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021.

### Pembahasan

Melalui proses analisis deskriptif pretest dari 6 orang peserta didik dengan rumus F (Nilai Presentasi) peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori rendah mengenai peran guru BK. Proses meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran guru BK ini ditunjukkan pada proses bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek*. Media yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek*, peneliti mengadakan post test kepada peserta didik yang diberikan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek*. Adapun persentase rata-rata tingkat pemahaman siswa dari hasil posttest tersebut sebesar 63% meningkat dari sebelumnya pada saat pretest sebesar 41%. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 22%. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai peran guru BK dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek*. Pemahaman siswa mengenai peran guru BK dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji T dua sampel berpasangan. Berdasarkan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 13,000 > t_{tabel} = 2,228$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga penerapan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik mengenai peran guru BK di SMP Nusantara Palangka Raya. Hal ini sejalan dengan pendapat Asnawir dan Usman dalam (Titin, 2018) bahwa manfaat audio-visual antara lain, yaitu: a) Dapat membantu peserta didik dalam memahami sesuatu materi atau ilmu; b) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga menumbuhkan konsentrasi yang besar; c) Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik; d) Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut; e) Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut. Selain itu juga menurut Asnawir dan Usman dalam (Titin, 2018) media audio-visual memiliki kelebihan yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Hasil penelitian dari pretest dan post test menunjukkan bahwa keseluruhan masalah rendahnya pemahaman siswa mengenai peran guru BK yang dialami peserta didik menjadi lebih tinggi setelah

mendapatkan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai guru BK.

### PENUTUP

1. Terjadi peningkatan pada setiap indikator, yang dimana pretest pada indikator 1 sebesar 74 (61,66%) termasuk kategori sedang, kemudian setelah diberikan perlakuan dengan media *audio-visual berupa film pendek* dan diberikan post test hasilnya meningkat menjadi 96 (80%) termasuk kategori tinggi. Pada indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 18,34%. Kemudian pada indikator 2 dapat dilihat bahwa dari hasil pretest adalah 53 (58,88%) termasuk kategori sedang, dan setelah diberikan perlakuan dengan media *audio-visual berupa film pendek* hasil post test menjadi 79 (87,77%) termasuk kategori tinggi. Pada indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 28,89%. Pada indikator 3 hasil pretest adalah 51 (56,66%) termasuk dalam kategori sedang setelah diberikan perlakuan dengan media *audio-visual berupa film pendek* hasil post test menjadi 81 (90%) termasuk kategori tinggi. Pada indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 33,34%. Kemudian yang terakhir pada indikator 4 dimana jumlah nilai pretestnya adalah 72 (48%) termasuk kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan dengan media *audio-visual berupa film pendek* hasil post test menjadi 126 (84%) termasuk kategori tinggi. Pada indikator 4 terjadi peningkatan sebesar 36%
2. Dari hasil nilai rata-rata angket pemahaman siswa mengenai peran guru BK terdapat perbedaan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* yang di tunjukkan dengan analisis statistic uji t dua sampel berpasangan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 13,000 > t_{tabel} = 2,228$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga penerapan bimbingan kelompok dengan media *audio-visual berupa film pendek* dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik mengenai peran guru BK di SMP Nusantara Palangka Raya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu, khususnya kepada pembimbing 1: Ibu Romiaty, S.Psi, M.Pd, Psikolog dan pembimbing 2: Ibu Nopi Feronika, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK, Siswa kelas VII SMP Nusantara Palangka Raya, Orang tua, serta Teman-Teman Seperjuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. 2017. Efektifitas Layanan Informasi Dengan Media AudioVisual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMAN 14 Bandar Lampung T.P 2017/2018, from <http://repository.radenintan.ac.id/2884/>
- Annisah, Nur Ayu. 2018. Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pembentukan Karakter Siswa, from <http://www.kompasiana.com/amp/nurayuannisah7121/5bb5078dab12ae09dd4328a2/siapa-ortu-kedua-dalam-pembentukan-karakter-siswa>
- Fitrah dan Lutfiyah. 2017. Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV. Jejak. Sukabumi
- Kompasiana. 2017. BK Atau Konselor Bukan Polisi Sekolah, from <http://kompasiana.com/amp/>
- Marlisa. 2019. Pengembangan Media Layanan Informasi Berupa Audio Visual Untuk Pemahaman Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA, from <http://repository.radenintan.ac.id/8574/>
- Nursalim, Mochamad. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling. Erlangga. Jakarta
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Putu Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. CV. Budi Utama. Sleman
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Romiaty dan Ayu Rahimi, 2020. Teknik Eksperiental Learning Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Peserta Didik: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Vol.12 No.2, 106-111, from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/2189/1974>

- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan Dan Konseling*. Guepedia Publisher. Jakarta
- Sartini. 2018. Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018, from <http://repository.uinsu.ac.id/4382/>
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *STATIKA UNTUK PENELITIAN*. Alfabeta. Bandung
- Sumarni, Titin. 2018. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, from <http://repository.radenintan.ac.id/4803/>